

Pembinaan *Public Speaking* Pada Lapas Anak Kelas IIB Kota Batam

Ageng Rara Cindoswari*, Sholihul Abidin
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
*Corresponding author, email: cindoswari@puterabatam.ac.id

Diterima: Mei 2022, Direvisi: Juni 2022, Terbit: Juni 2022

Abstract

The limited resources of teaching staff and coaching materials are problems that arise in the coaching process that occurs in class IIB children's prisons in Batam City. On the other hand, the ability to speak in public becomes a sufficient skill and expertise to generate income. Some of the professions that are in great demand in the world of work include professions related to the ability to speak in public, for example work as a public relations officer, marketing officer, journalist, presenter, so that coaching related to public speaking for the inmates of the IIB Children's Prison in Batam City is necessary. conducted. The purpose of this service is to provide public speaking coaching for class IIB prison children. The method of devotion carried out through coaching is carried out 3 times face-to-face where at each meeting participants will be provided with skills in public speaking, namely about the practice of knowledge and writing speeches. The results of this activity are (1) The development of public speaking at the children's prison in Batam went smoothly, which was greeted with high enthusiasm and motivation to learn, (2) The material presented in the coaching is in accordance with the needs of the participants as skill capital when they are free later, (3) The inmates' ability to speak in public is quite good after attending the coaching meeting.

Key words: *Public speaking; talk; coaching; child wipes.*

Abstrak

Keterbatasan sumber daya tenaga pengajar dan materi pembinaan menjadi persoalan yang menonjol pada proses pembinaan terjadi pada lapas anak kelas IIB di Kota Batam. Di sisi lain, kemampuan berbicara di depan umum dewasa ini menjadi keterampilan dan keahlian yang cukup menjanjikan untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa profesi yang sangat diminati dalam dunia kerja diantaranya adalah profesi yang berkaitan dengan kemampuan berbicara di depan umum contoh saja pekerjaan sebagai humas, marketing officer, jurnalis, presenter, sehingga pembinaan terkait dengan *public speaking* pada warga binaan lapas anak IIB di Kota Batam perlu dilakukan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pembinaan *public speaking* pada anak lapas kelas IIB. Metode pengabdian yang dilakukan melalui pembinaan dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka di mana pada masing-masing pertemuan peserta akan dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam *public speaking* yakni seputar praktek pidato dan penulisan naskah berpidato. Hasil kegiatan ini adalah (1) Pembinaan *public speaking* pada lapas anak di kota batam berjalan dengan lancar, dimana disambut dengan antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi, (2) Materi yang disajikan pada pembinaan sesuai dengan kebutuhan peserta sebagai modal keterampilan ketika bebas kelak, (3) Kemampuan berbicara didepan umum yang dimiliki oleh warga binaan cukup baik setelah mengikuti

serangkaian pertemuan pembinaan.

Kata-kata kunci: Public speaking; pidato; pembinaan; lapas anak.

PENDAHULUAN

Ilmu komunikasi merupakan ilmu yang multidisipliner. Ilmu komunikasi tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia dan perkembangan zaman. Oleh karena itu kebutuhan berkomunikasi adalah kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dilepaskan dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Tidak semua orang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar ataupun memiliki kesempatan mempelajari studi ilmu komunikasi secara formal. Adanya ketimpangan sosial dan ekonomi menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan khususnya pendidikan komunikasi mejadi tidak merata untuk semua golongan.

Berbicara di depan publik dapat dipandang sebagai aspek teoritis dan praktis. Dalam perkembangannya terdapat ilmu yang secara spesifik mempelajari bagaimana menjadi pembicara yang baik didepan khalayak terbatas maupun khalayak luas. Namun berbicara di depan publik juga merupakan seni yang perlu dilatih sehingga menjadi sebuah kajian praktisi. Kemampuan berbicara di depan umum dewasa ini menjadi keterampilan dan keahlian yang cukup menjanjikan untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa profesi yang sangat diminati dalam dunia kerja diantaranya adalah profesi yang berkaitan dengan kemampuan berbicara di depan umum contoh saja pekerjaan sebagai humas, marketing officer, jurnalis, presenter dll.

Public Speaking adalah sebuah proses komunikasi berkelanjutan, di mana pesan, simbol (komunikasi) (dan makna, ed; tambahan penulis) terus berinteraksi, antara pembicara dan para pendengarnya. Sedangkan menurut Ys. Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi: *public speaking adalah* sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik di hadapan banyak orang. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu. Karena sifatnya yang dinamis, maka *public speaking* juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang sangat dekat dengan asosiasi kata perubahan (change). Melalui *public speaking*, kita dapat mengetahui pola pemikiran dari seseorang, mengetahui gagasan masa depan seseorang, dan ide-ide luar biasanya. Kita juga dapat mengetahui perubahan seperti apa yang digagas atau

direncanakan seseorang.

Keahlian berbicara di depan publik sangat penting dalam kehidupan kita karena dapat meningkatkan reputasi, mengangkat rasa percaya diri, dan membuka banyak kesempatan yang tak terhitung. Dan yang paling penting bahwa berbicara di depan publik bukanlah bakat tetapi sesuatu yang bisa dipelajari. Berbicara di mana pun kita bisa dengan teman, dengan orangtua atau siapa saja. Namun berbicara di depan publik tentu saja berbeda. Selanjutnya, selain public speaking dikenal istilah *power speaking*, dimana bagian terpenting dalam memiliki kemampuan *power speaking* adalah mengenali tipe perilaku kita. Mengenali perilaku dapat melalui gaya bicara misalnya dengan apakah kita sering menggunakan kata-kata memutuskan, lainnya, keras, bertanya, bernada tinggi, bersuara parau, bicara terlalu cepat, sering melakukan jeda bicara (Didik, 2016).

Pada konteks pemerataan pembangunan khususnya di bidang pendidikan, kota Batam merupakan kota yang maju dalam perekonomian dan perindustrian. Namun sayangnya hal tersebut tidaklah terjadi pada bidang pendidikan, dimana masih banyak masyarakat khususnya remaja yang tidak dapat terserap pada pendidikan formal terlebih pendidikan informal. Kondisi ini pun terjadi pada remaja pada umumnya maupun remaja yang sedang menjalani masa tahanan akibat pelanggaran terhadap hukum. Khusus pada remaja di kota Batam yang sedang menjalani masa tahanan di kota Batam telah dibina di lapas kelas II B di kota Batam, namun sumberdaya pendidikan baik tenaga pembina maupun materi pembinaan masih terbatas untuk dapat diberikan kepada remaja binaan mereka.

Hasil penelitian Pratiwi & Hastuti (2017) menunjukkan saran terhadap LPKA mengadakan program-program yang mampu mengembalikan *self-esteem* agar anak kembali merasa dirinya berharga, dan memiliki perencanaan untuk meneruskan hidup setelah keluar dari LPKA. Hal ini dapat dilakukan mengadakan kegiatan *achievement motivation training* dan memberikan pendidikan karakter serta membekali andikpas dengan kemampuan berwirausaha. Berdasarkan hasil survey ke lokasi, tim pengabdian masyarakat prodi ilmu komunikasi melihat adanya kebutuhan mengenai materi pembinaan dan tenaga pembina terkait dengan pembinaan *public speaking* pada remaja binaan mereka. Pembinaan public speaking dapat meliputi pembekalan pengetahuan dan keterampilan dalam berpidato, presenter dan master ceremony (MC).

Keterampilan berkomunikasi tersebut sangat diperlukan bagi remaja binaan untuk bekal pengalaman dan keterampilan mereka ketika menyelesaikan masa tahanan mereka kelak. Sebagai pribadi yang tentunya akan berinteraksi kembali dengan banyak orang tentunya diperlukan kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi untuk menjalani kehidupan secara normal, dimana salah satunya memerlukan keterampilan dalam berbicara di depan umum baik untuk khalayak terbatas maupun khalayak luas.

Berdasarkan kondisi diatas, tim pengabdian ilmu komunikasi UPB merasa terpanggil untuk mengisi dan memenuhi kebutuhan akan pengayaan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan remaja binaan lapas kelas IIB tersebut. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk kontribusi positif program studi dalam membangun pendidikan informal bagi masyarakat khususnya remaja binaan di lapas IIB untuk bisa sejajar dengan remaja lainnya di Kota Batam. Berdasarkan penjelasan diatas, permasalahan yang terjadi di lapas anak IIB, maka tujuan dari pengabdian ini adalah (1) Untuk memberikan pengetahuan seputar dunia *public speaking* pada warga binaan lapas anak IIB di Kota Batam (2) Untuk memberikan pengalaman berbicara di depan umum (pidato) pada warga binaan lapas anak IIB di Kota Batam. (3) Untuk memberikan keterampilan menyusun naskah (teks) berpidato pada warga binaan lapas anak IIB di Kota Batam.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan ini. Solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut (1). Memberikan pengetahuan tentang seputar dunia *public speaking* pada warga binaan lapas anak IIB di Kota Batam, (2). Memberikan pengalaman berbicara di depan umum (pidato) pada warga binaan lapas anak IIB di Kota Batam (3). Memberikan keterampilan menyusun naskah (teks) berpidato pada warga binaan lapas anak IIB di Kota Batam.

Pembinaan ini akan di laksanakan antara bulan Januari 2017 sampai April 2017 yang berlokasi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Anak (Lapas Anak) Kelas II B Batam. Pembinaan akan dilaksanakan dengan durasi 2 jam/pertemuan dimana pada pembinaan ini terdapat 3 kali pertemuan tatap muka. Pembinaan ini akan diberikan kepada 10 anak yang berada didalam lapas. Karena jumlah anak didalam lapas banyak, maka untuk keefektifitasan kegiatan pembinaan jumlah peserta dibatasi

sebanyak 10 orang saja yang berminat mengikuti kegiatan pembinaan ini.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan ini terdiri dari dua tahap. Pertama adalah metode tahapan kegiatan pembinaan, Kedua adalah metode pelaksanaan pembinaan. Metode tahapan kegiatan pembinaan akan diuraikan seperti dibawah ini:

1. Tim pembinaan melakukan survey dengan mendatangi lokasi dan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mengamati situasi dan mendiskusikan dengan pihak pengelola Lapas anak mengenai jenis pembinaan yang sangat dibutuhkan, mendiskusikan hasil kunjungan dengan tim pengusul, mempersiapkan materi pelatihan.
2. Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan pembinaan dengan (a) mendatangi lokasi dan melaksanakan proses kegiatan dengan tahapan acara: pembukaan, pelaksanaan pelatihan yang bersifat peningkatan pengetahuan mengenai public speaking serta keterampilan pidato dan membuat naskah pidatoyang baik dan benar, (b). pengabdi secara bergantian menyampaikan materi pembinaan.
3. Tim pengabdian kepada masyarakat membuat laporan kegiatan pembinaan untuk dilaporkan kepada LPPM.

Metode pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan menyampaikan materi pembinaan selama 1 kali tatap muka dan praktek sebanyak 2 kali tatap muka sehingga total pertemuan pembinaan adalah 3 kali pertemuan. Adapun perincian pertemuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama
 - Pemateri membuka kegiatan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar public speaking dan pidato, hal ini berguna untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta mengenai public speaking.
 - Pemateri menyampaikan materi tentang public speaking yang disampaikan oleh Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si dengan metode ceramah dan tanya jawab.
 - Pemateri membagikan materi kepada peserta untuk dipelajari kembali dan menutup pertemuan dengan memberikan pertanyaan umum tentang isi pertemuan pertama secara keseluruhan.

2. Pertemuan Kedua

- Pemateri membuka kegiatan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pidato, hal ini berguna untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta mengenai berbicara didepan publik.
- Pemateri menyampaikan materi tentang pidato dan penulisan naskah pidato yang disampaikan oleh Sholihul Abidin, S.Sos.I., M.I.Kom dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- Pemateri membagikan materi kepada peserta untuk dipelajari kembali dan menutup pertemuan dengan memberikan pertanyaan umum tentang isi pertemuan pertama secara keseluruhan.

3. Pertemuan Ketiga

- Pemateri membuka kegiatan dengan membagi peserta menjadi dua kelas, kelas pertama adalah menulis naskah pidato dan kelas kedua melakukan praktek pidato. Pada sesi ini semua pemateri dan tim pembinaan akan ikut terlibat.
- Kegiatan ditutup dengan memberikan apresiasi kepada naskah pidato terbaik dan tehnik pidato terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan public speaking dilakukan selama 3 kali tatap muka sejak 3 april 2017 sampai dengan 5 april 2017. Sebanyak kurang lebih belasan warga binaan pada lapas anak mengikuti pembinaan ini dengan sangat antusias sejak hari pertama hingga hari terakhir pembinaan dilakukan. Pada hari pertama pengabdi memberikan materi secara bergantian dimana pemateri pertama memperkenalkan pengertian dan definisi dari public speaking berikut dengan contoh-contohnya. Selanjutnya pemateri kedua memberikan tips dan trik menjadi pembicara yang baik didepan khalayak umum. pertemuan di tutup dengan membagi pengalaman masing-masing pemateri pada saat menjadi pembicara di depan umum.



Gambar 1. Pemateri memberikan materi mengenai pengertian dan ruang lingkup public speaking (Data Primer, Diolah pengabdi 2017).

Pada pertemuan ini ditemukan gambaran kompetensi remaja lapas dalam melakukan public speaking. Terlihat diawal pertemuan mereka merasa masih awam akan istilah public speaking. Berbagai pertanyaan yang di lontarkan oleh pemateri hanya dpat dijawab sebagian saja. Pada interaksi tatap muka pertama dan hasil pengamatan serta pengamatan tim pengabdi menyimpulkan terdapat kendala yang mayoritas didominasi faktor personal seperti misalnya kepercayaan diri yang belum terbentuk serta fasilitas berlatih/praktek public speaking yang belum diagendakan. Hal ini selaras dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat serupa yang menyatakan bahwa hambatan siswa dalam pelatihan public speaking Tidak percaya diri, perasaan takut salah, merasa malu ditertawakan dan tidak tahu mau bicara apa (Andriani & Srisadono, 2017).

Menurut (Ardiyallah 2017) dalam tulisannya mengenai kecemasan dalam public speaking menyatakan bahwa kecemasan dalam public speaking di lingkungan mahasiswa adalah hal yang wajar dan untuk mengatasinya dengan melakukan taha persiapan yang matang. Hal yang sama juga dialami warga binaan lapas anak kota batam. Mereka cukup ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat dan cenderung malu-malu untuk berbicara. Hal ini dapat dipahami karena pengalaman berbicara didepan public yang cukup minim dan kondisi atau keadaan mereka yang hanya berinteraksi dengan sesama tanpa keterlibatan kepanitian pada kegiatan atau acara di lapas sebelumnya.

Kondisi seperti diatas segera diatasi oleh narasumber dengan memberikan

sejumlah materi, sharing pengalaman dan praktik berbicara di depan public. Jika merujuk pada kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan oleh Br. Pinem dkk (2019) bahwa pelatihan public speaking dapat dilakukan dengan memberikan materi berupa 1). Dasar dan manfaat public speaking, 2)teknik dasar public speaking meliputi teknik membuka public speaking, teknik melangsungkan public speaking dan menutup public speaking, 3).teknik mengatasi gugup dan mengendalikan tekanan dari audience. Maka pada kegiatan ini materi public speaking di fokuskan pada poin ke 1 dan 3 yang dituangkan melalui metode ceramah dan simulasi. Pada poin ke 3 tidak lupa narasumber memberikan pengayaan mengenai teknik olah vocal dalam pelafalan kata-kata saat melakukan praktek public speaking.

Di akhir kegiatan pertemuan pertama ini terlihat perbaikan semangat dan kepercayaan diri peserta yang mulai meningkat. Sikap positif terpancar pada aksi tanya jawab dan diskusi yang cukup dinamis. Beberapa peserta bersedia menjadi relawan untuk menceritakan pengalamannya melakukan public speaking serta melakukan praktek public speaking. Kunci dari keberhasilan public speaking adalah frekuensi dan intensitas melakukan latihan atau praktek secara berkelanjutan. Melakukan praktek public speaking adalah resep keberhasilan dalam melakukan aktivitas public speaking. Semakin sering melakukan praktek maka skill berbicara di depan public semakin terasah. Hal ini juga relevan dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya yang menyatakan bahwa pengenalan public speaking pada siswa SMP Di Jakarta barat menekankan bahwa pentingnya berlatih public speaking dengan pendekatan praktek yang intensif untuk mengatasi rasa kurang percaya diri pada peserta pelatihan (Oktavianti & Paramita, 2019).

Pada pertemuan kedua pembinaan dilanjutkan pada pemberian materi oleh masing-masing pemateri. Pemateri 1 memberikan materi tentang elemen-elemen public speaking dan teknik berpidato. Pemateri ke 2 memberikan materi tentang kode etik dalam public speaking dan teknik menjadi MC. Pada pertemuan ini juga dibagi menjadi 2 buah kelompok besar berdasarkan ruang lingkup public speaking yaitu kelompok pidato dan kelompok MC. Selanjutnya, Pertemuan ke dua ini di tutup dengan praktek secara mandiri masing-masing peserta binaan dalam berpidato dan membawakan acara (MC). Pada praktek berpidato, peserta menuliskan naskah (teks) berpidato untuk dibawa, begitupula dengan praktek MC dimana peserta membuat susunan acara yang sudah disiapkan untuk dapat dibawa. Dalam

berpidato terdapat 3 bagian yakni introduction, body, conclusion (Hojanto, 2013)



Gambar 2. Pemateri memberikan materi mengenai elemen dan kode etik dalam public speaking (Data Primer, Diolah pengabdi 2017)

Pada awal dilaksanakan pertemuan ke 2 peserta pembinaan merasa gugup dan tidak fokus dalam berpidato. Mulai dari gesture, standing act, vocal dan pengucapan kata-kata yang masih kurang pas. Namun, perlahan-lahan terdapat beberapa peserta yang diakhir pertemuan sudah mulai percaya diri dalam membawakan naskah masing-masing. Pemateri berusaha memberikan masukan dan mencontohkan teknik berpidato yang benar. Pemateri juga mencontohkan bagaimana mengucapkan kata di dalam teks dengan memberi masukan pada penekanan vokal (intonasi) dan pengucapan yang benar.

Pada praktek pidato dan MC, peserta diminta untuk menyusun teks pidato dan susunan kegiatan yakni acara maulid nabi Muhammad SAW. Tahap penyusunan teks pidato ini dilakukan untuk melatih kemampuan berbahasa seperti pengayaan kosa kata, pengayaan susunan kalimat dan mengasah kreatifitas yang dituangkan di dalam tulisan. Pada penyusunan susunan acara maulid nabi peserta diharapkan meningkatkan kemampuan berfikir logis dan kreatif serta meningkatkan interaksi sosial dan diskusi sesama anggota kepanitaan maulid nabi termasuk dengan pengelola lapas. Dalam kegiatan ini juga peserta diminta untuk banyak melakukan observasi pada beberapa kegiatan di lapas sebagai bahan referensi dalam menyusun susunan acara.

Aktivitas menyusun naskah pidato berkaitan dengan napa yang dihasilkan dari

kegiatan pengabdian serupa yang melaksanakan kegiatan pelatihan public speaking meliputi tahap pembuatan naskah. Pelatihan public speaking berbasis teknologi informasi pada masyarakat di kelurahan johar baru dilakukan dengan 3 tahap yakni tahap pertama adalah pencarian bahan/materi public speaking di internet, tahap kedua adalah membuat naskah dan menghafalkannya, tahap ketiga adalah belajar teknik lafal dan vocal dimana luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah modul public speaking bersertifikat HKI (Safitri, 2019).

Diakhir kegiatan pada pertemuan kedua ini, peserta menunjukkan kemampuan yang pesat. Tidak hanya berinteraksi secara aktif dengan sesama peserta lainnya, namun mereka sudah mampu mengemukakan pendapat dan melafalkan kata dan kalimat dengan lafal vocal yang jelas. Kemampuan menyusun kalimat dalam teks pidato juga menunjukkan peningkatan. Susunan acara kegiatan maulid nabi Muhammad SAW yang dibuat dalam bentuk draft kegiatan yang mencakup acara pembukaan, acara inti dan acara penutupan. Rasa percaya diri semakin meningkat dengan adanya sesi praktek pada pertemuan kedua ini. Hal ini selaras dengan hasil kegiatan pengabdian terdahulu tentang peningkatan kemampuan pelatihan public speaking bagi pemandu wisata di bali yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya mampu menguasai teknik public speaking tetapi juga mampu mencairkan suasana dalam percakapan tetapi juga mampu meningkatkan rasa percaya diri, menggunakan bahasa inggris yang lebih terstruktur dan jelas, memperkaya kontak dan stimulus bahasa inggris lisan, mampu berlatih kosakata bahasa inggris (Widiadnya Putri dkk, 2019).

Pertemuan ketiga dilakukan dengan mengevaluasi kekurangan dan kesalahan pada pertemuan pertama. Setelah dilakukan evaluasi, maka dilanjutkan kembali pada praktek berpidato dan MC dengan mengadakan perlombaan, siapa yang penampilannya terbaik mendapatkan hadiah. Cara seperti ini cukup efektif ternyata dalam memotivasi dan mendorong peserta untuk lebih giat memperbaiki penampilannya. Semangat yang baik ini kemudian berlanjut ketika akhirnya, kedua pemateri menugaskan peserta dalam merencanakan sebuah kegiatan/event isra miraj dimana kepanitiaan dan pengisi acara berasal dari mereka sendiri. Kepanitiaan dalam kegiatan isra miraj merupakan wahana atau sarana yang efektif dalam pembelajaran dan praktek public speaking agar lebih efektif.



Gambar 3. Pembentukan panitia isra miraj dalam aplikasi praktek public speaking (Data Primer, Diolah pengabdi 2017).

Menurut Dunar (2015) Public Speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara bisa langsung didapatkan. Mudah-mudahan dapat diartikan: Public Speaking adalah sebuah proses komunikasi berkelanjutan, di mana pesan, simbol (komunikasi) (dan makna, ed; tambahan penulis) terus berinteraksi, antara pembicara dan para pendengarnya. Sedangkan menurut Ys. Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi: *Public Speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik di hadapan banyak orang. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu.

Karena sifatnya yang dinamis, maka Public Speaking juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang sangat dekat dengan asosiasi kata perubahan (change). Melalui *Public Speaking*, kita dapat mengetahui pola pemikiran dari seseorang, mengetahui gagasan masa depan seseorang, dan ide-ide luar biasanya. Kita juga dapat mengetahui perubahan seperti apa yang digagas atau direncanakan seseorang. Public Speaking merupakan sebuah rumpun keluarga Ilmu Komunikasi (Retorika) yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato, memimpin rapat, moderator, MC, dan presenter serta kemampuan seseorang untuk dapat *berbicara di depan publik*, kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategi dan teknik berbicara yang tepat.

Pembinaan public speaking pada anak-anak di lapas kelas II B di kota batam sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan standar kompetensi seorang pembicara public. Materi yang diberikan cukup memadai dalam pemenuhan kognitif dan meningkatkan wawasan yang yang perlu di miliki oleh pembicara public. Namun, pada keterampilan praktek perlu dilakukan penambahan durasi dan variasi teks naskah berpidato agar peserta dapat memperlancar kemampuannya berbicara di depan umum. Selanjutnya untuk meningkatkan kepercayaan diri perlu adanya dukungan dari pihak luar, tidak saja hanya dari tim pengabdi namun juga dari pengelola lapas untuk memberikan kepercayaan pada mereka mengelola event/kegiatan.

Metode pelaksanaan pengabdian public speaking yang dilakukan oleh tim pengabdi pada dasarnya memiliki komposisi yang setara antara teori dan praktek. Metode pengabdian yang diterapkan merupakan teknik pengajaran interaktif dimana materi yang diberikan dikembangkan mengikuti kondisi perkembangan skill peserta. Metode ini juga berbasis pada output yang menekankan local knowledge dari peserta kemudian diformulasikan dalam bentuk praktek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, praktek pengabdian masyarakat dengan metode sejenis juga relevan dengan apa yang telah dilakukan oleh (Fathoni dkk, 2021) yang menerapkan pelatihan dengan metode ABCD (Asset-Based Community Development) menunjukkan bahwa pelatihan yang inovatif dan kreatif dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang Teknik public speaking pada pemuda sragi ponorogo. Pemuda dapat berbicara dengan baik dan lancar. Menyusun agenda program yang baik sesuai kebutuhan dan memiliki kemampuan MC dan public speaking yang baik.

Pada kegiatan pengabdian ini juga peserta ditekankan pada penerapan etika berkomunikasi. Prinsip dan azas berbicara di depan public menjadi hal yang tidak dapat dianggap remeh karena berkaitan dengan adab kesantunan dan norma yang berlaku umum. Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta menjadi sadar bahwa berbicara yang baik dan benar tidak dapat dilakukan dengan sembarangan atau asal-asalan, terdapat teknik dan etika yang perlu dikuasai dan diterapkan agar maksud dan tujuan kegiatan dapat disampaikan dengan baik. Dengan menguasai teknik ini juga memudahkan peserta melakukan pendekatan persuasif dan menggerakkan khalayak/audiens sesuai dengan yang keinginan dan kebutuhan kegiatan/acara yang

telah direncanakan. Pentingnya pembekalan materi khusus terkait dengan etika komunikasi ini relevan dengan apa yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian terdahulu dimana adanya pelatihan etika komunikasi dan public speaking pada perangkat desa menunjukkan perubahan perilaku komunikasi perangkat desa dalam melakukan sosialisasi pada masyarakat. Semula mereka tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan kurang terlihatnya kerja team work menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah kegiatan tersebut dilaksanakan. Kegiatan ini juga mampu menyadarkan perangkat desa mengenai pentingnya utk menggunakan teknik komunikasi saat melakukan sosialisasi ke masyarakat (Krisnawati, 2020).

Kepercayaan diri sangat penting bagi peserta pembinaan tidak hanya dalam meningkatkan kompetensi sebagai pembicara public tetapi juga sebagai warga binaan yang akan mendapatkan kebebasannya kelak. Kepercayaan diri juga perlu ditingkatkan sebagai modal untuk bersosialisasi kembali pada masyarakat sekitar nantinya. Dengan adanya pembinaan public speaking ini merupakan salah satu sarana dalam pembekalan keterampilan untuk warga binaan lepas ini mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik jika bebas nanti.

Pembinaan public speaking yang dilakukan oleh tim pengabdian prodi ilmu komunikasi sudah cukup baik sebagai langkah awal dalam melatih kepercayaan diri warga binaan. Beberapa materi dan teknik penyampaian yang diberikan oleh tim pengabdian sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa kali pertemuan dan beberapa praktek yang dilakukan dimana menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta pembinaan mulai berani untuk tampil ke depan dan memperbaiki berbagai kesalahan dan kekurangan mereka pada praktek-praktek sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan tindak lanjut dari pembinaan ini agar tidak terhenti hanya pada kesempatan ini saja. Selanjutnya, diperlukan pula pembinaan ataupun pelatihan sejenis yang bertujuan untuk mendukung kemampuan berbicara di depan umum ataupun kemampuan komunikatif lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1). pembinaan public speaking pada lepas anak di kota batam berjalan dengan lancar, dimana disambut dengan antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi, (2). materi yang disajikan pada pembinaan sesuai dengan kebutuhan peserta sebagai modal keterampilan ketika bebas kelak, (3). kemampuan berbicara didepan umum

yang dimiliki oleh warga binaan cukup baik setelah mengikuti serangkaian pertemuan pembinaan. Adapun saran yang kami ajukan yakni diperlukan pembinaan atau pelatihan komunikatif sejenis yang lebih intens sebagai upaya dalam keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan ini maka kami ucapkan terima kasih kepada 1) LPPM Universitas Putera Batam yang telah memberikan dukungan pembiayaan dan 2). Ketua Lapas Anak IIB Kota Batam yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan, serta 3) anak binaan di lapas anak IIB Kota Batam yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anriani, F., Srisadono, W. (2017). Hambatan Siswa SMA Di Boyolali Dalam Pelatihan Public Speaking. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 16(2). 193-202. DOI: <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.22>
- Aryadillah. (2017). Kecemasan Dalam Public Speaking (Studi Kasus Pada Presentasi Makalah Mahasiswa). *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 17(2). 198-206. DOI : <https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2588>
- Br Pinem, R., Mavianti., Harfiani, R. (2019). PKPM Pelatihan Public Speaking dan Styles Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mubalighat Pimpinan Wilayah "Aisyiyah Sumatera Utara. *IHSAN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1). 176-195. DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fihsan.v1i2.4730>
- Dunar, Hilbram. (2015). *My Public Speaking*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fathoni,T., Asfahani., Munazatun, E., Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee : Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. 2(1). 23-32. DOI: <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Hojanto, Ongky. (2013). *Public Speaking Mastery*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krisnawati, W. (2020). Pelatihan Etika Komunikasi Dan Public Speaking Untuk Para Perangkat Desa Pucung Balongpanggang Gresik. *DedikasiMu : Journal of Community Service*. 2(3). 417-423. DOI: <http://dx.doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1643>
- Madani, Didik. (2016). *Power Speaking*. Jakarta : Perpustakaan.
- Oktavianti, R., Paramita, S. (2019). Pengenalan Public Speaking Di SMP Katolik Abdi siswa II Jakarta Barat. *Buletin Udayana Mengabdi*. (18(2). 78-83 DOI: <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i02.p12>
- Pratiwi, I, & Hastuti, D. (2017). Kenakalan Pada Remaja Andikpas (Anak Didik Lapas) : Pengaruh Komunikasi Orang Tua Atau Self-Esteem. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. 10(2). 36-46. DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.36>.
- Safitri, D. (2019). Pelatihan Public Speaking Berbasis Teknologi Informasi Di Kelurahan Johar Baru. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*

Royal. 2(2). 93-100. DOI: <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.275>
Widiadnya Putri, I Gusti Ayu Vina, I Dewa Ayu Devi Maharani Santika, and Komang Dian Puspita Candra. (2019). Pelatihan Public Speaking Bagi Pemandu Wisata Di Bali. Widyabhakti: Jurnal Ilmiah Populer. 2(1).105-111.<https://widyabhakti.stikombali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/141>